



Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pribadi untuk Mempersiapkan Masa Depan di SMKN 3 Karawang

Tabah Rizki^{1*}, Eindy Taufiq², Arina Hidayati³, Triyono⁴, Wiwin Lestari⁵, Fitri Rasdayanti⁶, Edward Letsoin⁷, Heri Susanto⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Horizon Indonesia, Jalan Pangkal Perjuangan, Karawang, 41316, Indonesia
tabah.rizki.krw@horizon.ac.id*

Artikel History:

Received: 2025-04-29 / Received in revised form: 2025-05-05 / Accepted: 2025-05-11

ABSTRACT

This service aims to overcome the problem of a lack of understanding of SMKN 3 Karawang students about personal financial management, which can impact their inability to make wise financial decisions in the future. The focus of this service is to improve students' financial literacy so that they can prepare for a more stable financial future. The purpose of this service is to provide a basic understanding of financial management, including budget planning, saving, investing, and how to avoid unhealthy debt. The method used is a participatory approach through socialization, financial simulations, and group discussions, providing practical experience in financial management. Evaluation is carried out with pre-assessment and post-assessment to measure the increase in knowledge and changes in students' attitudes. It is hoped that the results will be an increase in financial literacy, the formation of healthy financial habits, and students' readiness to face financial challenges in the future, which will have a long-term positive impact on their financial management.

Keywords: Personal Financial Literacy; Financial Management; Mentoring; Knowledge;

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa SMKN 3 Karawang tentang pengelolaan keuangan pribadi yang dapat berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana di masa depan. Fokus pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan pribadi siswa agar mereka dapat mempersiapkan masa depan finansial yang lebih stabil. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, menabung, investasi, dan cara menghindari utang yang tidak sehat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, simulasi keuangan, dan diskusi kelompok, memberikan pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan. Evaluasi dilakukan dengan pre-assessment dan post-assessment untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa. Diharapkan hasilnya adalah peningkatan literasi keuangan, terbentuknya kebiasaan keuangan sehat, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan finansial di masa depan, yang memberikan dampak positif jangka panjang dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Kata kunci : Literasi Keuangan Pribadi; Manajemen Keuangan; Mentoring; Pengetahuan;

*Tabah Rizki.

Email: tabah.rizki.krw@horizon.ac.id

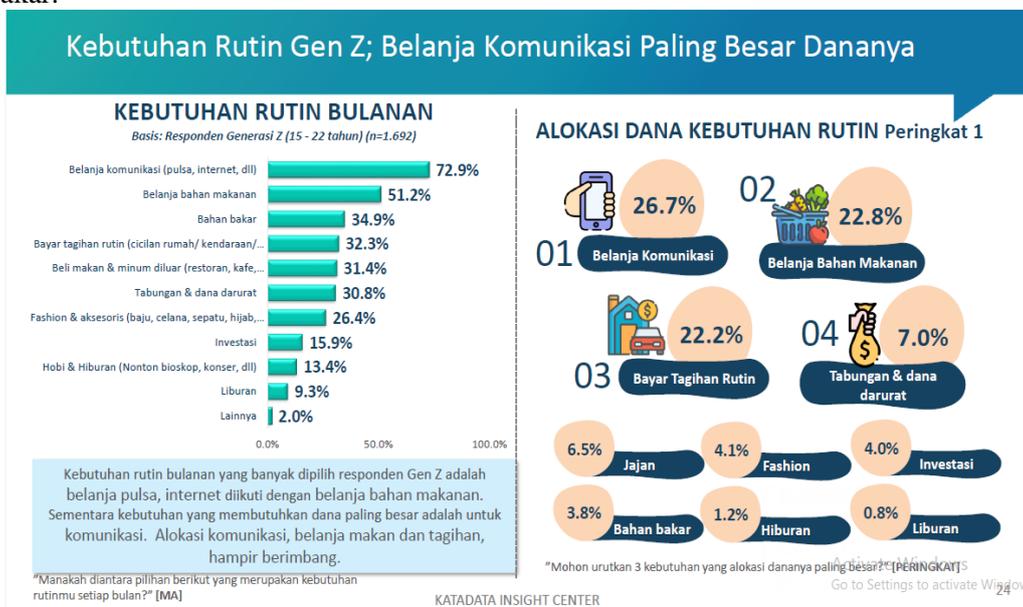
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

SMK Negeri 3 Karawang, Jawa Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis bagi siswa-siswinya. Sebagian besar siswanya berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat ekonomi yang beragam, sehingga penting untuk memberikan mereka pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di sekolah ini, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengelola keuangan secara efektif. Hal ini berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang bijaksana di masa depan. Isu utama yang muncul adalah kurangnya literasi keuangan di kalangan siswa, yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang cenderung impulsif dan tidak terencana.

Persoalan pengelolaan keuangan pada kategori siswa SMK termasuk dalam Gen Z. Berdasarkan data dari Antara Jateng (2023) informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan Gen Z sebesar 44,04% atau lebih rendah 3,94% dari generasi milenial. Literasi keuangan sebesar 44,04% termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah karena di bawah 60%. Berdasarkan hasil riset yang telah dirilis dalam hal ini berdasarkan hasil survei Katadata Insight Center (KIC) dan Zigi menunjukkan, porsi belanja rutin bulanan paling banyak atau 73,9% untuk komunikasi, seperti membeli pulsa, internet, dan lain sebagainya. Setelah itu, belanja bahan makanan menjadi kebutuhan rutin terbanyak kedua gen Z. Sebanyak 51,3% gen Z mengaku melakukan belanja bahan makanan secara rutin setiap bulan. Kemudian, 34,9% gen Z membelanjakan uangnya secara rutin untuk bahan bakar.



Gambar 1. Kebutuhan Gen z

Literasi keuangan di kalangan generasi muda sangat penting, mengingat temuan dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang (Safari et al., 2021). Berdasarkan literatur, pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan semakin dini siswa diberikan pemahaman tentang keuangan, semakin besar kemungkinannya untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana (Sandria et al., 2021; Shi et al., 2024). Oleh karena itu, pendampingan pengelolaan keuangan pribadi di SMKN 3 Karawang sangat relevan untuk mendukung siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka.

Fokus pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan pribadi kepada siswa SMKN 3 Karawang. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan pribadi mencakup perencanaan anggaran, menabung, berinvestasi, dan cara menghindari utang yang berisiko tinggi (Versal et al., 2023; Goyal et al., 2021). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan siswa, yang merupakan salah satu keterampilan hidup penting yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Dengan memberikan pemahaman yang tepat tentang keuangan, diharapkan siswa dapat mempersiapkan masa

depan finansial yang lebih stabil, baik secara individu maupun keluarga. Tentunya ini memberikan peluang besar untuk memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan pribadi yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih cerdas dalam hal keuangan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam rencana jangka panjang setelah mereka lulus (Chhillar & Arora, 2022; Kumar et al., 2023).

Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini adalah terciptanya kesadaran yang lebih besar di kalangan siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, diharapkan siswa akan mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari utang yang tidak perlu, serta membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini (Maris et al., 2022; Muhtar & Murtiadi, 2023). Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan yang lebih stabil secara finansial dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pendampingan pengelolaan keuangan dalam perencanaan masa depan Bagi Siswa SMK Negeri 3 Karawang. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 14 Desember 2024 di SMK N 3 Karawang yang beralamatkan di Perumahan Griya Kondang Asri Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim Pengabdian kepada Masyarakat Akuntansi FMB membagi metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Survey Awal

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk memahami kondisi awal literasi keuangan siswa SMKN 3 Karawang. Metode yang digunakan berupa: Penyebaran Kuesioner kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi (mencakup perencanaan anggaran, tabungan, investasi, dan utang). Wawancara terstruktur dengan guru BK (Bimbingan Konseling) dan perwakilan siswa untuk mendapatkan gambaran kualitatif tentang perilaku dan kebiasaan keuangan siswa. Observasi Lapangan untuk melihat kesiapan fasilitas pendukung (ruangan, alat bantu pembelajaran) yang akan digunakan dalam kegiatan.

2. Persiapan Pelaksanaan

Persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan sesuai target: Penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK (praktis dan aplikatif). Pembuatan Media Pembelajaran seperti slide presentasi, video simulasi, dan worksheet simulasi keuangan sederhana. Koordinasi dengan Pihak Sekolah, termasuk menentukan jadwal, jumlah peserta, serta kesiapan logistik seperti ruangan, alat tulis, dan peralatan multimedia. Penyusunan Alat Ukur Evaluasi, seperti soal pre-test dan post-test untuk menilai perkembangan pengetahuan siswa.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap: Sesi sosialisasi Literasi Keuangan, yang mencakup materi tentang pentingnya perencanaan keuangan, teknik membuat anggaran, strategi menabung, pengenalan investasi sederhana, serta bahaya utang konsumtif. Simulasi Praktik: Siswa diajak membuat simulasi anggaran bulanan, menentukan prioritas kebutuhan, dan melakukan role-play dalam pengambilan keputusan keuangan. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab, untuk memperdalam pemahaman materi dan membahas permasalahan nyata yang mungkin dihadapi siswa. Pemberian Tugas Mandiri berupa proyek sederhana, misalnya membuat rencana keuangan pribadi untuk satu bulan ke depan.

4. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan: Pre-Test dan Post-Test untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa setelah pelatihan. Kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan fasilitator. Rekomendasi tindak lanjut, seperti pendampingan lanjutan atau pembentukan komunitas literasi keuangan siswa di sekolah.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan pengelolaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan masa depan di SMKN 3 Karawang berlangsung selama satu bulan, melibatkan 50 siswa dari jurusan

Akuntansi dan Keuangan lembaga. Serta otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Proses pendampingan diawali dengan pre-assessment untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 68% siswa memiliki pemahaman dasar yang rendah tentang konsep anggaran, tabungan, dan investasi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Fornero & Prete, (2023) yang menyatakan bahwa mayoritas generasi muda di berbagai negara memiliki literasi keuangan yang rendah, sehingga rentan terhadap masalah keuangan di masa depan.



Gambar 2. Sosialisasi Literasi Keuangan

Ragam kegiatan pendampingan meliputi sosialisasi interaktif, simulasi perencanaan keuangan pribadi, dan sesi diskusi kelompok kecil. Sosialisasi difokuskan pada penyampaian materi tentang pentingnya membuat anggaran, strategi menabung, pengenalan investasi sederhana seperti deposito dan reksa dana, serta bahaya utang konsumtif. Sesi ini didesain dengan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, sebagaimana disarankan oleh Sandria et al., (2021) bahwa metode aktif dan berbasis praktik jauh lebih efektif meningkatkan literasi keuangan dibandingkan metode ceramah pasif.



Gambar 3. Simulasi Proses Literasi Keuangan

Simulasi keuangan menjadi bagian penting dalam proses pendampingan. Siswa diberi skenario keuangan nyata, seperti mengelola uang bulanan, membuat keputusan antara kebutuhan dan keinginan, serta merancang strategi tabungan untuk tujuan jangka panjang. Dari hasil observasi, 80% siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan prioritas keuangan setelah mengikuti simulasi. Strategi berbasis simulasi ini mengadopsi pendekatan experiential learning yang direkomendasikan oleh Lusardi & Streeter, (2023) dan Bakoush, (2022), di mana pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu membangun keterampilan keuangan praktis secara lebih efektif.



Gambar 4. interaktif perencanaan keuangan

Dalam sesi diskusi kelompok, ditemukan bahwa banyak siswa mulai menyadari pentingnya memiliki tujuan keuangan. Beberapa siswa menyampaikan rencana mereka untuk mulai menabung sebagian dari uang saku mereka, bahkan ada yang merancang tujuan jangka panjang seperti menyiapkan dana untuk modal usaha kecil. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan sikap yang positif, sebagaimana dijelaskan oleh Fornero & Prete, (2023) bahwa peningkatan kesadaran terhadap masa depan finansial merupakan indikasi awal keberhasilan pendidikan keuangan.



Gambar 5. Evaluasi hasil literasi keuangan

Evaluasi melalui post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat literasi keuangan siswa, di mana 78% peserta berhasil mencapai skor di atas 70% dibandingkan hanya 33% sebelum pelatihan. Selain itu, berdasarkan kuesioner kepuasan, 87% siswa menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat dan mendorong mereka untuk lebih serius dalam mengelola keuangan. Temuan ini konsisten dengan studi Shi et al., (2024) dan Frisancho, (2023) yang menyatakan bahwa program literasi keuangan berbasis sekolah dapat secara efektif memperbaiki perilaku keuangan siswa jika disertai dengan praktik langsung.

Namun, dalam pelaksanaan juga ditemukan tantangan, yaitu perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Siswa dari jurusan Akuntansi cenderung lebih cepat memahami konsep dibandingkan jurusan lain. Untuk mengatasi hal ini, diadakan sesi pendampingan tambahan secara berkelompok berdasarkan kecepatan pemahaman. Strategi diferensiasi ini mendukung pandangan Khan et al., (2022) dan Shafiee et al., (2024) yang menekankan pentingnya menyesuaikan penyajian materi dengan karakteristik audiens untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini berhasil menumbuhkan kebiasaan baru di kalangan siswa SMKN 3 Karawang dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Dengan meningkatnya kesadaran dan keterampilan mengelola keuangan sejak dini, siswa diharapkan mampu membuat keputusan finansial yang lebih rasional di masa depan. Program ini memperkuat argumen

Fornero & Prete, (2023) dan Gerrans, (2021) bahwa intervensi pendidikan keuangan pada masa remaja memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial di masa dewasa. Oleh karena itu, model pendampingan ini direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari penguatan keterampilan hidup siswa.

4. SIMPULAN

Program pendampingan pengelolaan keuangan pribadi di SMKN 3 Karawang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis praktik. Refleksi dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya tentang pemahaman konsep, tetapi juga tentang membentuk pola pikir dan kebiasaan yang sehat dalam mengambil keputusan finansial. Dengan memberikan pengalaman nyata melalui simulasi dan diskusi kelompok, siswa lebih mampu menginternalisasi pentingnya perencanaan anggaran, menabung, serta menghindari perilaku konsumtif. Ini membuktikan bahwa perubahan perilaku finansial dapat dicapai ketika intervensi pendidikan disusun sesuai dengan kebutuhan riil peserta dan diberikan ruang untuk praktik langsung.

5. SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar program serupa diimplementasikan secara berkelanjutan dengan penguatan materi investasi dan pengelolaan risiko keuangan untuk membekali siswa menghadapi tantangan keuangan masa depan. Selain itu, penting untuk melibatkan pihak sekolah dalam membentuk komunitas siswa sadar finansial sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan. Untuk mengatasi variasi pemahaman antar siswa, kegiatan pendampingan juga sebaiknya diadaptasi dengan tingkat pemahaman peserta melalui modul bertingkat. Dengan demikian, literasi keuangan yang kuat diharapkan menjadi bagian integral dari kompetensi hidup siswa yang dapat mendukung kemandirian finansial mereka setelah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Jateng. (2023). *OJK tingkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat*. 1. <https://jateng.antaranews.com/berita/217946/ojk-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat>
- Bakoush, M. (2022). Evaluating the role of simulation-based experiential learning in improving satisfaction of finance students. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 100690.
- Chhillar, N., & Arora, S. (2022). Personal financial management behavior using digital platforms and its domains. *Journal of Financial Management, Markets and Institutions*, 10(02), 2250009.
- Fornero, E., & Prete, A. Lo. (2023). Financial education: From better personal finance to improved citizenship. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 12–27.
- Frisancho, V. (2023). Is school-based financial education effective? Immediate and long-lasting impacts on high school students. *The Economic Journal*, 133(651), 1147–1180.
- Gerrans, P. (2021). Undergraduate student financial education interventions: Medium term evidence of retention, decay, and confidence in financial literacy. *Pacific-Basin Finance Journal*, 67, 101552.
- Goyal, K., Kumar, S., & Xiao, J. J. (2021). Antecedents and consequences of Personal Financial Management Behavior: a systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1166–1207.
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2034236.
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2023). The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 23(1), 169–183.
- Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169–198.
- Maris, H., Kusumastuti, R., Mursidin, M., Railis, H., Suhaida, D., & Yuliana, Y. (2022). Improving financial literacy in MSMEs through bookkeeping training and literacy education. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 2(1), 109–115.
- Muhtar, S., & Murtiadi, A. (2023). Distribution of financial attitude, financial behavior, financial knowledge and financial literacy on the investment decision behavior of young investors. *The Journal of Distribution*

Science, 21(11), 13–22.

- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 121–134.
- Sandria, W., Siswoyo, S., & Basri, H. (2021). Financial literacy and personal financial management of students: A descriptive analysis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 155–170.
- Shafiee, S., Zhang, L. L., & Rasmussen, K. M. (2024). Improving financial literacy and supporting financial decisions: Developing a personalized configurator. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(3), 14256–14285.
- Shi, W., Ali, M., & Leong, C.-M. (2024). Dynamics of personal financial management: a bibliometric and systematic review on financial literacy, financial capability and financial behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 43(1), 125–165.
- Versal, N., Honchar, I., Balytska, M., & Erastov, V. (2023). How do savings and personal budgeting matter on financial literacy and well-being. *Business, Management and Economics Engineering*, 21(2), 190–203.